

LOGIKA MENYUSUN JURNAL UMUM DALAM SIKLUS AKUNTANSI PERUSAHAAN JASA

Oleh

Yudhy Muhtar Latuconsina, Rani Mahu
Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Darussalam Ambon
Email: muhtaryudhy@gmail.com

Abstract

This study aims to find a logical formulation in compiling journals in service companies. This condition is motivated by the reality which shows that the majority of students do not understand the logic of general journals to analyze each transaction, which triggers potential errors for the next stages such as ledgers and trial balances to the preparation of financial statements. This study uses a descriptive literature method. The results showed that in order to make it easier to compile general journals in service companies, 2 stages were carried out, namely (1) Understanding the basic concepts consisting of understanding the differences between company managers and owners, knowing accounts in service companies and understanding accounting equations. (2) The technical and logic of the journal begins with finding the account in the transaction then determining the debit or credit position through the application of accounting equations and recording the general journal.

Keywords: Logic, General Journal, Accounting for Service Companies

PENDAHULUAN

Setiap tahap dalam siklus akuntansi perusahaan jasa sangatlah penting sehingga diperlukan ketelitian yang mendalam untuk menghasilkan laporan keuangan yang akurat. Kesalahan kecil pada salah satu tahap dalam siklus akuntansinya akan berpengaruh terhadap tahap-tahap selanjutnya. Permasalahan awal yang sering terjadi dalam siklus akuntansi terletak pada tahap pencatatan yakni pembuatan jurnal umum.

Fakta realitas menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa tidak memahami logika jurnal umum untuk menganalisis setiap transaksi sehingga memicu potensi kesalahan untuk tahap selanjutnya seperti buku besar dan neraca saldo (Meilisa Wulandari dkk :2014). Terkadang walaupun telah melewati pembuatan neraca saldo, muncul pula permasalahan dalam jurnal penyesuaian sampai pada penyusunan laporan keuangan. Pada akhirnya, siklus akuntansi yang dikerjakan tidak berjalan sesuai dengan ketentuan proses dan prosedur yang berlaku dan memengaruhi penyusunan laporan keuangan. Menurut Suharli, (2015:18) jika salah menyusun jurnal maka akan salah menyusun laporan keuangan.

Permasalahan ini ternyata menjadi momok yang menjemukan bagi mahasiswa akuntansi. Tidak jarang di dalam sesi perkuliahan, kita sering /mendapati istilah “ mem-balance-balance-kan” saldo akun untuk mengakhiri kejemuan dalam menempuh setiap proses dalam siklus akuntansi. Tindakan “ mem-balance-balance-kan” dimaknai sebagai upaya untuk mencapai titik kesimbangan. Titik

keseimbangan yang dimaksud adalah keseimbangan terakhir antara asset dan pasiva pada laporan posisi keuangan (Neraca). Sesuai dengan hukum akuntansi yang harus balance yang berarti bahwa apabila tidak ‘balance pasti salah dan balance belum tentu benar” (Suharli:2015)

Kejemuan yang dirasakan mahasiswa cukup signifikan dikarenakan apabila titik keseimbangan tidak tercapai maka diperlukan tingkat koreksitifitas yang tinggi untuk menemukan posisi kesalahan tersebut. Pemeriksaan dilakukan pada setiap tahap proses akuntansi dan memerlukan waktu yang lama. Kegiatan ini dirasakan seperti mengulang kembali setiap pentahapan di dalam siklus akuntansi. Bahkan terasa lebih sulit dari sebelumnya apabila mahasiswa tersebut tidak menemukan atau diperparah dengan “merasa benar” atas jurnal umum yang telah dibuatnya.

Di sisi lain, pemahaman logika jurnal tidak tertanam dengan baik sehingga berpengaruh terhadap logika jurnal pada perusahaan dagang maupun manufaktur yang terdapat pada mata kuliah lanjutan atau yang berkaitan. Logika jurnal seharusnya mampu menjadi dasar logis agar memudahkan pemahaman di bidang akuntansi secara komprehensif.

Berdasarkan realitas yang telah dijabarkan sebelumnya, sangat terlihat bahwa setiap tahap di dalam proses akuntansi yang dilakukan dengan benar dan tahap yang sering berpengaruh adalah jurnal umum sehingga diperlukan pola yang lebih baik untuk memberikan pemahaman komprehensif dari segi

konsep dasar dan praktik yang menggunakan logika sederhana.

Beberapa referensi telah menjelaskan tentang langkah-langkah menyusun jurnal umum namun masih bersifat baku. Seperti anoname (1995:1) “di dalam “Buku Pintar Akuntansi Panduan Dalam Menjurnal”. Artinya, logika penggunaannya tidak terlalu ditonjolkan untuk memberikan pemahaman yang baik kepada mahasiswa. menurut Farida Nursari dkk (2013) metode merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan proses pembelajaran akuntansi. Oleh karena itu, diperlukan modifikasi yang tepat agar mahasiswa dapat menempatkan dan merasakan dirinya sebagai akuntan, “petugas pembukaan” atau penyusun laporan keuangan dengan kewajiban mengikuti setiap proses akuntansi dengan baik dan benar.

Pengertian Akuntansi

American Accounting Association (AAA) mendefinisikan akuntansi sebagai proses mengidentifikasi, mengukur, dan melaporkan informasi ekonomi untuk memungkinkan adanya penilaian dan pengambilan keputusan yang jelas dan tegas bagi mereka yang menggunakan informasi tersebut. Sejalan dengan defenisi tersebut *America Institute of Certified Public Accountants* (AICPA) menjabarkan akuntansi sebagai seni pencatatan, penggolongan, peringkasan yang tepat dan dinyatakan dalam satuan mata uang, transaksi-transaksi dan kejadian yang setidaknya bersifat finansial dan penafsiran hasil-hasilnya. Financial Accounting Standards Board (FASB) Menyatakan bahwa akuntansi ialah sebuah kegiatan jasa yang fungsinya menyediakan informasi kuantitatif yang kemudian dipakai untuk pengambilan keputusan ekonomi.

Warren dkk (2005:10) mendefinisikan sebagai sistem informasi yang menghasilkan laporan kepada pihak-pihak yang berkepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan. Ophar Lumbantoruan (2000) Akuntansi adalah alat yang digunakan sebagai bahasa bisnis dimana informasi yang disampaikan hanya mampu dipahami jika mekanisme akuntansi sudah dimengerti.

Beberapa pengertian di atas sejalan dan apabila di gabungkan maka defenisi akuntansi adalah sebuah kegiatan jasa berupa alat dalam bentuk sistem informasi (proses akuntansi) untuk menghasilkan informasi kuantitatif yang dinyatakan dalam satuan mata uang sebagai upaya membahasakan bisnis yang digunakan pengambilan keputusan yang jelas dan

tegas bagi mereka yang menggunakan informasi tersebut.

Siklus Akuntansi

Siklus Akuntansi secara khusus diartikan sebagai proses berulang untuk melakukan identifikasi, analisis, dan merekam setiap kegiatan akuntansi dalam sebuah perusahaan. Siklus dalam kegiatan akuntansi ini terjadi dalam kurun waktu satu tahun. Adanya siklus ini dapat membantu pemilik perusahaan dalam melakukan analisis terkait kondisi keuangan perusahaan yang dimilikinya

Zamsami dan Nusa (2016:10-11) menjelaskan secara ringkas langkah-langkah dalam siklus akuntansi antara lain:

1. Analisis transaksi keuangan
Analisis ini dilakukan dengan tujuan mempelajari transaksi yang telah dilakukan sehingga dapat digunakan untuk menentukan pengaruhnya terhadap akun-akun dalam persamaan akuntansi pada penyusunan laporan keuangan yang digunakan
2. Pencatatan Transaksi
Transaksi dicatat sesuai dengan bukti transaksi yang meliputi akun-akun pada asset, utang, modal, pendapatan dan biaya melalui persamaan akuntansi
3. Proses Posting
Pada tahap ini dilakukan pencatatan tanggal transaksi, menuliskan keterangan transaksi dan mencatat jumlah rupiah pada setiap transaksi sesuai debit dan kreditnya
4. Menyusun Neraca saldo
Saldo akhir dari masing-masing buku besar disajikan pada neraca saldo yang telah disiapkan.
5. Membuat Jurnal Penyesuaian
Penyesuaian dilakukan pada akun-akun perlengkapan, biaya di bayar di muka, pendapatan diterima di muka, piutang penghasilan/piutang pendapatan, utang beban, kerugian piutang dan penyusutan asset tetap.
6. Menyusun neraca saldo setelah penyesuaian
Neraca saldo perlu diperbaharui setelah adanya penyesuaian di beberapa akun.
7. Menyusun laporan keuangan
Setelah membuat neraca saldo setelah penyesuaian, maka langkah selanjutnya adalah memilah akun-akun yang disajikan pada laporan keuangan yaitu laporan laba-rugi, laporan posisi keuangan, laporan perubahan modal dan laporan arus kas.

8. Membuat jurnal penutup
Jurnal penutup dilakukan dengan tujuan menutup akun nominal pada akhir periode
9. Neraca saldo setelah penutupan
Tujuannya adalah untuk memastikan keseimbangan posisi keuangan sehingga untuk periode akuntansi selanjutnya dapat digunakan untuk memulai siklus akuntansi.

Jurnal Umum

Jurnal atau *journal* berarti harian yakni catatan yang harus dilakukan secara harian. Menurut Shatu (2018:67) Jurnal merupakan catatan pertama bukti transaksi keuangan secara kronologis dengan mendebet dan mengkredit suatu akun dengan nilai transaksinya. Jurnal adalah catatan pertama setelah adanya bukti transaksi sebelum dilakukan pencatatan dalam buku besar sehingga jurnal sering dikatakan sebagai “*the book of original entry*”.

Suharli (2015) menyatakan bahwa berbagai perusahaan memiliki beragam format jurnal namun terdapat satu format dasar yang seharusnya diaplikasikan oleh setiap perusahaan yaitu jurnal umum.

Jurnal umum memiliki beberapa fungsi, diantaranya:

1. Fungsi Historis
Fungsi historis artinya jurnal umum bisa digunakan sebagai sebuah catatan yang di dalamnya mencatat bukti transaksi keuangan secara berurutan sesuai dengan tanggal terjadinya transaksi.
2. Fungsi Mencatat
Selama ini jurnal umum dimanfaatkan sebagai media untuk mencatat transaksi keuangan yang terjadi di dalam perusahaan secara terperinci dan lengkap.
3. Fungsi Analisis
Jurnal umum juga berfungsi untuk menganalisis transaksi dan menentukan akun mana yang harus didebit ataupun yang harus dikredit.
4. Fungsi Instruktif
Fungsi instruktif artinya memberi perintah untuk memposting ke buku besar, baik yang didebit ataupun yang dikredit sesuai hasil analisis dalam jurnal.
5. Fungsi Informatif
Yang terakhir, jurnal umum juga berfungsi untuk memberikan keterangan seputar transaksi keuangan yang terjadi didalam perusahaan secara jelas dan apa adanya.

Beberapa manfaat yang dapat diperoleh dari proses pencatatan jurnal umum:

1. Untuk mengetahui apakah akan menimbulkan penambahan atau pengurangan suatu akun.
2. Untuk mengetahui jumlah saldo yang akan dicatat pada satu atau lebih akun.
3. Untuk melihat keseimbangan saldo antara sisi yang didebit dan sisi yang dikredit.
4. Bisa dibuat tanda atau referensi untuk mengetahui apakah suatu transaksi sudah diposting ke buku besar atau belum.

Menurut Shatu (2016:43) Prosedur jurnal umum di bagi atas beberapa macam:

1. Setiap lembar jurnal harus diberi nomor halaman untuk memudahkan penelusuran transaksi dari perkiraan ke jurnal
2. Tahun pembuatan jurnal harus dicantumkan pada awal lembar jurnal sebelah kiri atas
3. Tanggal dan bulan dicatat pada kolom “tanggal” dan harus berurutan sesuai dengan transaksinya.
4. Perkiraan yang didebit ditulis menepi kekiri pada kolom uraian
5. Perkiraan yang dikredit ditulis menepi kekanan pada kolom uraian
6. Jumlah yang didebet ditulis pada kolom debit
7. Jumlah yang dikredit ditulis pada kolom kredit
8. Untuk setiap jurnal dibuat garis penutup yang memisahkan dengan jurnal lain
9. Kolom referensi akan berguna sebagai referensi silang.

Lima prinsip dasar pembuatan jurnal umum:

1. Melakukan identifikasi bukti transaksi keuangan yang muncul dari transaksi keuangan yang dilakukan perusahaan. Contoh buktinya antara lain kwitansi, faktur, memo dan lain sebagainya.
2. Menentukan akun-akun apa saja yang terpengaruh dengan transaksi keuangan yang terjadi. Kemudian, menggolongkannya berdasarkan jenisnya apakah aktiva, hutang, modal dan lain sebagainya.
3. Menetapkan penambahan atau pengurangan terhadap akun yang berkaitan dengan transaksi tersebut.
4. Tentukan apakah harus mendebet ataukah harus mengkredit akun yang bersangkutan.
5. Terakhir catat transaksi ke dalam jurnal umum berdasarkan bukti transaksi keuangan yang dimiliki perusahaan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitan kepustakaan (library research), yaitu serangkaian penelitian yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, atau penelitian yang obyek penelitiannya digali melalui beragam informasi kepustakaan (buku, ensiklopedi, jurnal ilmiah, koran, majalah, dan dokumen) (Syaodih, 2009:52) Penelitian kepustakaan atau kajian literatur (literature review, literature research) merupakan penelitian yang mengkaji atau meninjau secara kritis pengetahuan, gagasan, atau temuan yang terdapat di dalam tubuh literatur berorientasi akademik (academic-oriented literature), serta merumuskan kontribusi teoritis dan metodologisnya untuk topik tertentu. Fokus penelitian kepustakaan adalah menemukan berbagai teori, hukum, dalil, prinsip, atau gagasan yang digunakan untuk menganalisis dan memecahkan pertanyaan penelitian yang dirumuskan. Adapun sifat dari penelitian ini adalah analisis deskriptif, yakni penguraian secara teratur data yang telah diperoleh, kemudian diberikan pemahaman dan penjelasan agar dapat dipahami dengan baik oleh pembaca.

PEMBAHASAN

Pemahaman konsep Dasar

1. Anda adalah Pengelola perusahaan, bukan Pemilk Perusahaan
 Di dalam akuntansi terdapat teori agensi yang merupakan konsep dasar pemisahan keuangan antara pemilik dan pengelola perusahaan. Jika anda menempati posisi sebagai pengelola perusahaan yang melakukan pembukuan semua

transakasi keuangan dan melaporkannya secara periodik maka pengambilan pribadi yang dilakukan oleh pemilik perusahaan tetap harus dicatat karena mengurangi kas dan perusahaan. Intinya, semua transaksi keuangan yang terjadi di dalam perusahaan harus di catat dan di sajikan didalam laporan keuangan.

2. Menenal Akun Perkiraan Perusahaan Jasa

Akun atau perkiraan atau sering pula disebut dengan rekening secara garis besar terdiri dari rekening riil dan rekening nominal. Rekening rill terdiri dari asset atau harta, kewajiban atau hutang dan modal sedangkan rekening nominal terdiri dari pendapatan dan biaya.

Aset adalah harta kekayaan yang dimiliki perusahaan yang terdiri atas asset lancar dan asset tetap. Asset lancar dapat berupa Kas, piutang usaha, perlengkapan, bahan habis pakai, iklan dibayar di muka, sewa dibayar dimuka dan harta likuid lainnya. Asset tetap dapat berupa peralatan, tanah, gedung, kendaraan dan yang lainnya. Kewajiban atau hutang dapat berupa hutang usaha dan hutang bank dan perkiraan sejenisnya. Sedangkan modal berupa modal pemilik dan prive atau pengambil pribadi pemilik. Rekening nominal terdiri dari pendapatan dan beban. Pendapatan dapat berupa pendapatan jasa dan pendapatan lainnya sedangkan beban dapat berupa beban gaji, Beban air, listrik, dan telepon, Beban pajak, Beban bunga dan yang lainnya.

3. Memahami Persamaan Akuntansi

Kekuatan Jurnal diawali dari pondasi pemahaman Persamaan Akuntansi. Persamaan Akuntansinya adalah:

Tabel 1 Posisi akun pada Debit dan Kredit

Transaksi	Akun bertambah atau berkurang	Persamaan Akuntansi	Debit atau Kredit
1	Kas berkurang	Aset berkurang	Kredit
	Perlengkapan bertambah	Aset bertambah	Debit
2	Kas berkurang	Aset berkurang	Kredit
	Perlengkapan bertambah	Aset bertambah	Debit
	Hutang usaha bertambah	Hutang usaha bertambah	Kredit
3	Kas	Aset bertambah	Debit
	Piutang Usaha	Aset Bertambah	Debit
	Pendapatan jasa	Pendapatan bertambah	Kredit

Sumber Data : diolah

Aset = Hutang Modal
 Kas, piutang Hutang Modal
 usaha, bahan bank, Pemilik
 habis pakai, hutang
 perlengkapan, usaha dsb
 tanah,
 kendaraan,
 mesin,
 gedung dsb.

Aset + Beban + Prive = Hutang + Modal + Pendapatan

Bertambah di Debit Bertambah di Kredit
Berkurang di Kredit Berkurang di Debit

Teknis dan logika Perjurnalan

untuk keperluan penyusunan jurnal, persamaan akuntansi di kembangkan seperti tampak pada gambar di bawah ini:

Terdapat 2 (dua) cara untuk menempatkan logika dan teknis penjurnalan antara lain:
 1. Menemukan Akun di dalam Transaksi
 Analisis transaksi bertujuan untuk menemukan

Tabel 2 Pencatatan Jurnal umum

Transaksi	Akun	Debit atau Kredit	Jurnal
1	Kas	Kredit	Perlengkapan Rp. 500.000,-
	Perlengkapan	Debit	Kas Rp. 500.000,-
2	Kas	Kredit	Perlengkapan Rp. 500.000,-
	Perlengkapan	Debit	Kas Rp. 250.000,-
	Hutang usaha	Kredit	HutangUsaha Rp. 250.000,-
3	Kas	Debit	Kas Rp. 500.000,-
	Piutang Usaha	Debit	Piutang Usaha Rp. 500.000,-
	Pendapatan jasa	Kredit	Pendapatan Jasa Rp. 1.000.000,-

Sumber Data : diolah

Tabel 3 Logika Jurnal Umum

No	Akun	(+) / (-)	D / K	Jurnal
1	Dibeli perlengkapan secara tunai Rp. 500.000,-			
	Kas	(-)	K	Perlengkapan Rp. 500.000,-
	Perlengkapan	(+)	D	Kas Rp. 500.000,-
2	Di beli perlengkapan senilai Rp. 500.000,-, dibayar secara tunai Rp 250.000,- sedangkan sisanya dibayar kemudian.			
	Kas	(-)	K	Perlengkapan Rp. 500.000,-
	Perlengkapan	(+)	D	Kas Rp. 250.000,-
	Hutang Usaha	(+)	K	HutangUsaha Rp. 250.000,-
3	Diterima pendapatan jasa sebesar Rp.1.000.000,- nominal tunai yang diterima adalah Rp. 500.000,- dan sisanya akan diterima kemudian.			
	Kas	(+)	D	Kas Rp. 500.000,-
	Piutang Usaha	(+)	D	Piutang Usaha Rp. 500.000,-
	Pendapatan jasa	(+)	K	Pendapatan Jasa Rp. 1.000.000,-

Sumber Data : diolah

akun yang terdampak karena transaksi keuangan tersebut. Ada 2 cara yaitu mengidentifikasi akun yang tampak pada transaksi dan menempatkan diri sebagai pelaku transaksi.

- a. Mengidentifikasi akun yang tampak pada transaksi

Contoh 1:

- 1) Dibeli **perlengkapan** senilai Rp. 500.000,- secara **tunai**.

Analisis:

Terdapat 2 akun yang terlihat pada transaksi di atas yaitu perlengkapan dan kata “tunai” yang menunjukkan akun Kas.

- 2) Di beli **perlengkapan** senilai Rp. 500.000,-, dibayar secara **tunai** Rp 250.000,- sedangkan sisanya dibayar kemudian.

Analisis:

Terdapat 3 akun yang terlihat pada transaksi di atas yaitu perlengkapan dan kata “tunai” yang menunjukkan akun Kas serta kata “sisanya” yang menunjukkan kewajiban untuk membayar atau hutang usaha. Dengan demikian akun perkiraannya adalah Perlengkapan, Kas dan Hutang usaha.

- 3) Diterima **pendapatan jasa** sebesar Rp.1.000.000,- **nominal tunai** yang diterima adalah Rp. 500.000,- dan **sisanya** akan diterima kemudian.

Analisis:

Terdapat 3 akun yang terlihat pada transaksi di atas yaitu perlengkapan dan kata “tunai” yang menunjukkan akun Kas serta kalimat “sisanya yang akan diterima” menunjukkan akun **piutang usaha**.

- b. Menempatkan diri sebagai Pelaku Transaksi.

Cara kedua menemukan akun di dalam transaksi adalah Anda menempatkan diri sebagai pelaku transaksi. Dimisalkan, menggunakan contoh-contoh sebelumnya

Contoh 1:

Anda akan membeli perlengkapan secara tunai. Coba rasakan Ketika anda akan membeli perlengkapan maka anda akan mengeluarkan uang tunai atau kas untuk membayar dan mengambil perlengkapan dan dibawa pulang. Dengan demikian, akun yang memengaruhi diri anda adalah kas dan perlengkapan.

Contoh 2:

Anda membeli perlengkapan namun hanya mampu membayar tunai sebesar Rp. 250.000,- sedangkan sisanya akan di bayar kemudian. Anda membeli perlengkapan dengan mengeluarkan uang tunai atau kas Rp. 250.000,- dan membawa pulang perlengkapan namun masih harus membayar Rp. 250.000,- atau hutang usaha. Dengan demikian, akun yang terdampak adalah perlengkapan, kas dan hutang usaha.

Contoh 3:

Anda mendapatkan pendapatan jasa sebesar Rp. 1.000.000,- namun yang anda terima sebesar Rp. 500.000,- dan Rp.500.000,- akan diterima kemudian. Dengan demikian, terlihat sangat jelas bahwa, akun yang terdampak adalah Pendapatan, kas dan piutang usaha.

2. Menentukan Posisi Debit dan Kredit.

Tahap yang ke dua setelah menemukan akun di dalam transaksi maka tahap selanjutnya adalah menempatkan akun-akun tersebut ke dalam posisi Debit dan Kredit. Pada tahap ini diterapkan Persamaan akuntansi yang menunjukan 2 point penting yaitu apakah akun tersebut bertambah atau berkurang dan jika demikian posisinya di debit atau kredit. Untuk itu, perhatikan persamaan akuntansi dan posisi debit/kredit untuk setiap akun. Untuk memudahkan pemahaman, tabel di bawah ini akan memberikan gambaran tentang lagika jurnal (Tabel 1)

3. Mencatat jurnal umum.

Setelah menemukan posisi akun pada debit dan kredit maka tahap selanjutnya adalah mencatat jurnal tersebut. Pencatata jurnal akan terlihat pada tabel 2.

Berdasarkan paparan penjelasan tentang logika jurnal umum maka secara keseluruhan ringkasan pembahasan dapat terlihat pada tabel 3

KESIMPULAN

Berdasarkan penjabaran pada hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa untuk memudahkan menyusun jurnal umum pada perusahaan jasa dengan menggunakan logika maka dilakukan tahap-tahap sebagai berikut:

1. Pemahaman konsep dasar yang terdiri dari perbedaan pengelola dan pemilik perusahaan, mengenal akun didalam perusahaan jasa dan memahami persamaan Akuntansi.

2. Teknis dan logika jurnal diawali dengan menemukan akun didalam transaksi kemudian menentukan posisi debit atau kredit melalui penerapan persamaan akuntansi dan mencatat jurnal umum tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Anoname. 1995. *Buku Pintar Akuntansi Panduan Dalam Menjurnal. Program Peduli Peningkatan Mutu SDM*. Jakarta

Bahri Syaiful. 2016. *Pengantar Akuntansi berdasarkan SAK ETAP dan IFRS*. Penerbit Andi. Yogyakarta.

Meilisa Wulandari, Sutrisno Djaja, Pudjo Suharso. 2014. Analisis Kesulitan Belajar Akuntansi Pada Materi Jurnal Penyesuaian (Studi Kasus Pada Siswa Kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Pakusari Tahun Ajaran 2013-2014). *Jurnal Edukasi Unej* 2014, I (2): 23-27

Purwanti, Rita Erni dan Nugraheni Indah. 2001. *Siklus Akuntansi*. Penerbit Kanikius. Yogyakarta.

Tim Pengembang Model Kursus Teknisi Akuntansi Dasar Moda Daring. 2018. Modul 2 Teknisi Akuntansi Dalam Jaringan-Jurnal umum. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Pusat Pendidikan anak usia Dini dan pendidikan Masyarakat. Jawa Barat.

Shatu, Yahya Pudin. 2016. *Kuasai Detail Akuntansi Laba dan Rugi*. Pustaka Ilmu Semesta. Jakarta.

Siklus akuntansi <https://accurate.id/akuntansi/siklus-akuntansi-pengertian/>, di akses tanggal 4 September 2020.

Sochib. 2018, *Buku Ajar Pengantar Akuntansi 1*. Penerbit Deepublish. Yogyakarta

Suharli, Michell. 2015. *Pelaporan Keuangan Sesuai Dengan Prinsip Akuntansi*. PT Gramedia Widiasarana Indonesia. Jakarta

Syaodih, Nana. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. PT. Remaja Rosdakarya : Bandung. h.52

Wibowo dan Arif, Abubakar. *Akuntansi Keuangan Dasar 1* edisi ke tiga. Penerbit Cikal Sakti. Yogyakarta.

Zamzami, Faiz dan Nusa, Nabella Duta. 2016. *Akuntansi Pengantar I*. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta

Zed, Mestika. 2008. *Metode Penelitian Kepustakaan*, Edisi Kedua. Yayasan Obor Indonesia. Jakarta